2654-8720

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sarjono, S.Pd salah satu guru matematika, SMP Negeri 1 Tarub merupakan SMP di kabupaten Tegal dimana pembelajaran matematika yang biasa diterapkan adalah pembelajaran ekspositori.Padapembelajaranekspositoriini,banyakpesertadidikyangkurangtertarik terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Peserta didik cenderung pasif dalam menerima materi pelajaran.Banyak peserta didik yang kurang paham dengan materi yang disampaikan karena merasa takut dan malu untuk menanyakan kembali kepada guru. Selain model pembelajaran yang masih menggunakan model ekspositori, penggunaan alat peraga dalam pembelajaranpun masih terbilang sangat minim di terapkan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik merasa matematika menjenuhkan dan kesulitan memahami materi yang diajarkan sehingga berakibat pada prestasi belajar matematika yang tidak tercapai secara optimal.

Berdasarkan wawancara tersebut juga diperoleh bahwa nilai harian peserta didik sebagian besar belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 73 untuk kelas VIII.Lain halnya dengan nilai Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester peserta didik yang masih memperoleh nilai dibawah KKM artinya untuk peserta didik yang tidak dapat mencapai target KKM yang diberikan dari sekolahan.

Dalam upaya menciptakan proses pembelajaran matematika yang menarik, perlu adanya inovasi pembelajaran dari seorang guru selaku pendidik. Pembelajaran yang inovatif dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih optimal.

Penggunaan model dan media pembelajaran yang menarik diharapkan mampu merangsang peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatifnya adalah model kooperatif *Student Teams Achivement Division* (STAD).Menurut Slavin (dalam Majid, 2015:184) Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model paling baik untuk tahap permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.Menurut Trianto (2009:68), pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakansalahsatutipedarimodel pembelajarankooperatifdenganmenggunakankelompok – kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang secara heterogen.MenurutMiftahul Huda (2013: 201), model pembelajaran STADmerupakan model pembelajaran yang di dalamnya terdiri dari beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, peserta didik juga dikelompokkansecaraberagamberdasarkan gender, ras, dan etnis.

Model pembelajaran tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.Dan memberikan hadiah atau penghargaan kepada peserta didik yang berhasil mendapatkan nilai tertinggi. Alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan perhatian serta kemauan peserta didik dalam belajar sehingga dapat mendorong prestasi belajar.Model pembelajaran STAD melalui pemanfaatan alat peraga merupakan model pembelajaran kelompok yang dibentuk secara heterogen yang menekankan aktivitas dan interaksi diantara peserta didik melalui pemanfaatan alat peraga sehingga dapat mendorong dan membantu peserta didik dalam menguasai materi pelajaran.

Menurut Deporter dan Mike Hernacki (2015:112) Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Menurut Khosiyah (2012) Gaya belajar adalah cara yang diambil olehmasing–masingorang dalam menyerap informasi baru, bagaimana berkonsentrasi,memprosesdanmenampung informasiyangmasukkeotak.MenurutArylien(2014)Gaya belajar adalah cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima.Ada dua kategori utama yang telah disepakati oleh para ahli tentang bagaimana kita belajar. Pertama, modalitas yaitu bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah, dan kedua dominasi otak, yaitu cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut.

Menurut Bobbi Deporter dan Mike Hernacki (2015:109-124) gaya belajar dibagi menjadi menjadi tiga, yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

1) Gaya Belajar Visualmerupakan salah satu gaya belajar peserta didik yang pada dasarnya lebih menekankan pada bagaimana seorang peserta didik lebih mudah mempelajari materi pelajaran melalui melihat, memandangi atau mengamati obyek belajarnya. Gaya belajar ini biasanya disebut sebagai gaya pengamatan. Ciri-ciri gaya belajar visual
   a) Rapi dan teratur
   b) Berbicara dengan cepat
   c) Perencanadanpengaturjangkapan jangyangbaik
   d) Teliti terhadap detail
   e) Tidak mudah terganggu oleh keributan
   f) Mengingat yang dilihat daripada yang didengar
   g) Lebih suka membaca daripada dibacakan
   h)
2) Gaya Belajar Auditorialbiasanya disebut sebagai gaya pendengar. Peserta didik yang mempunyai gaya ini, pada umumnya lebih mudah mencerna, mengolah dan mendengar secara langsung.Ciri-ciri gaya belajar auditorial
   a) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja
   b) Mudah terganggu oleh keributan
   c) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca
   d) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama dan warna suara
   e) Biasanya pembicara yang fasih
   f) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
3) Gaya Belajar Kinestetikadalah belajar melalui aktivitas fisik dan keterbilbatan langsung, yang berupa “menangani”, bergerak, bekerja, menyentuh dan merasakan/mengalami sendiri.Gaya ini biasanya disebut sebagai belajar penggerak.
   a) Berbicara perlahan
   b) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak
   c) Belajar melalui manipulasi dan praktik

d) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
e) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
f) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca

Gaya belajar adalah suatu cara belajar yang cenderung dipilih peserta didik untuk menyerap informasi dari lingkungan serta mengolah informasi tersebut untuk membantu peserta didik dalam belajar. Gaya belajar berfungsi sebagai pengingat yang bermanfaat, bahwa peserta didik maupun guru dapat memperoleh keuntungan dari memperluas pengetahuan tentang strategi dan proses kognitif. Oleh karena itu seorang guru harus mengetahui masing-masing tipe gaya belajar peserta didik. Model pembelajaran STAD dengan memperhatikan tipe gaya belajar peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika peserta didik yaitu dengan meningkatnya prestasi belajar matematika peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto, Trisna (2015) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achivement Division* telah dibuktikan lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Rosyiawati, Ana (2016) menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan *Problem Based Learning dengan Pendekatan Scientific ditinjau dari gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika pada materi pokok peluang* telah dibuktikan lebih efektif daripada menggunakan model pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan uraian di atas, maka diadakan penelitian dengan judul: “ Keefektifan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* Melalui Pemanfaatan Alat Peraga Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Suatu Penelitian pada Peserta didik Kelas VIII Semester II SMP Negeri 1 Tarub Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2016/2017) ”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan pembelajaran menggunakanmodelSTADmelaluipemanfaatanalatperagalebihefektifdaripadapembelajaransecaraekspositoriterhadapprestasi belajarmatematika. (2) Mendeskripsikan adanya perbedaan prestasi belajar matematika antara peserta didik yang diajar menggunakan model STAD melalui pemanfaatan alat peraga dengan peserta didik yang diajar secara ekspositori ditinjau dari gaya belajar. (3)Mendeskripsikanpembelajaranmenggunakanmodel STADmelaluipemanfaatanalatperagalebihefektifdaripadapembelajaran secara ekspositori terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari gaya belajar visual. (4)Mendeskripsikan pembelajaran menggunakan model ekspositori lebih efektif daripada pembelajaran model STAD melalui pemanfaatan alat peraga terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari gaya belajar auditorial. (5)Mendeskripsikan pembelajaran menggunakan model STAD melalui pemanfaatan alat peraga lebih efektif daripada pembelajaran secara ekspositori terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari gaya belajar kinestetik.

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan jenis yang digunakan adalah penelitian eksperimen.Dalam penelitian eksperimen variabel-variabel yang ada termasuk variabel bebas, variabel terikat dan variabel moderator.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian yaitu pada tanggal 14 Maret 2017 sampai dengan 10 Mei 2017.Objek yang dijadikan tempat penelitian adalah SMP Negeri 1 Tarubyang terletak di jalan Projosumarto 2 Mindaka-Tarub Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tarubtahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 9 kelas. Dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan terdiri dari 5 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposing sampling* dan dilanjut dengan *Cluster random sampling*sampel didapat kelas VIII A dan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen, kelas VIII B dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol, dan kelas VIII E sebagai kelas uji coba.

Prosedur

Penelitian ini berjenis penelitian penelitian eksperimen, karena penelitian ini menyelidiki pengaruh perlakuan antara kelompok. Prosedur penelitian ini diawali dengan observasi awal, mengidentifikasi masalah, membuat rumusan masalah dari identifikasi masalah yang ada, pengumpulan data, analisis data, dan memberikan kesimpulan.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data berskala nominal.Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket dan instrumen tes.Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu metode pengumpulan data berupa nama-nama daftar nilai UAS semester genap. Peneliti juga menggunakan teknik tes untuk mengetahui nilai prestasi belajar matematika peserta didik dan menggunakan teknik angket untuk mengetahui gaya belajar peserta didik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini: (1) sebelum melakukan penelitian maka harus di analisis uji kesetaraan sampel terlebih dahulu untuk mengetahui kesamaan kemampuan peserta didik kelas kontrol, kelas eksperimen dan kelas uji coba yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesetaraan sampel. (2)analisis uji instrumen untuk mengetahui digunakan atau tidaknya butir item tersebut. (3)analisis pengujian hipotesis yang terdiri dari RAK (Rancangan Acak Kelompok) dan Uji t satu pihak kanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Variabel Penelitian

1. Kelas Eksperimen

   Statistik deskripsi data prestasi belajar matematika kelas eksperimenadalah sebagai berikut:

   Tabel 1. Deskripsi data prestasi kelaseksperimen

No	Kelas Eksperimen	
1	Nilai Maksimal	100
2	Nilai Minimal	55
3	Mean	78,79
4	Median	82
5	Modus	82
6	Variansi	110,61
7	Standar Deviasi	10,52
8	Jangkauan	45

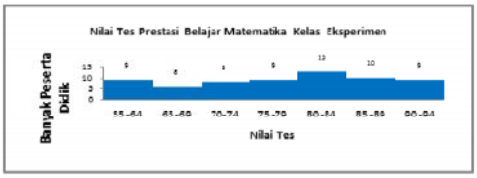

Gambar 2.Histogram data prestasi kelas eksperimen

Berdasarkan data di atas untuk kelas eksperimen mempunyai nilai rataan sebesar 78,79 dengan jangkauan 45. Serta mempunyai median 82, modus 82, standar deviasi 10,52 dan variansi 110,61.

2. Kelas Kontrol

Statistik deskripsi data prestasi belajar matematika kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 2 . Deskripsi data prestasi kelasKontrol

Gambar2.Histogram data prestasi kelas kontrol

Dari data di atas dapat dilihat untuk kelas kontrol mempunyai nilai rataan sebesar 68,07 dengan jangkauan 46. Serta mempunyai median 68, modus 59, standar deviasi 11,84 dan variansi 140,28.

3. Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ditinjau dari Gaya Belajar

Tabel3. Deskripsi data prestasi belajar matematika

No	Data	Model Pembelajaran					
		STAD melaluipemanfaatan alat peraga			Ekspositori		
		Visual	Auditorial	Kinestetik	Visual	Auditorial	Kinestetik
1	Mean	78	76	81,731	67	65,05	71
2	Median	79,5	77	82	64	61,5	73
3	Nilai Tertinggi	91	91	100	91	91	86
4	Nilai Terendah	55	55	59	50	50	45
5	Jangkauan	36	36	41	41	41	41
6	Standar Deviasi	10,13	10,54	11	12	12	11

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui perbedaan data dari masing-masing perlakuan dan masing-masing kelompok, pada peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model STAD dengan gaya belajar visual diketahui rata-rata 78, dengan gaya belajar auditorial diketahui rata-rata 76 dan dengan gaya belajar kinestetik diketahui rata-rata 81,73. Sedangkan peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model ekspositori dengan gaya belajar visual diketahui rata-rata 67, dengan gaya belajar auditorial diketahui rata-rata 65,05 dan dengan gaya belajar kinestetik rata-ratanya 71.

Perbedaan ini disebabkan karena pada kelas eksperimen peserta didik lebih aktif, sehingga pembelajaran dapat maksimal.Sedangkan pada kelas kontrol peserta didik lebih pasif sehingga pembelajaran kurang maksimal.

No	PEMUSATAN DATA	
1	Nilai Maksimal	91
2	Nilai Minimal	45
3	Mean	68,07
4	Median	68
5	Modus	59
6	Variansi	140,28
7	Standar Deviasi	11,84
8	Jangkauan	46

Hasil analisis hipotesis

Sebelum melakukan analisis hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* dan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Bartlet.* Hasil analisis hipotesis:

1. Uji hipotesis pertama menggunakan uji t satu pihak kanan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis uji t satu pihak kanan diperoleh nilai t_{hitung} = 5,5812 kemudian di konsultasikan dengan tabel distribusi t_{tabel} = 1,6563 pada $\alpha = 5\%$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa H_o ditolak.Jadi, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *STAD melalui* *pemanfaatan alat peraga* lebih efektif daripada menggunakan model pembelajaran ekspositori.

2. Uji hipotesis kedua menggunakan RAK

Tabel 4. Analisis ragam untuk RAK model tetap

No	Sumber Keragaman	DB	JK	Kuadrat Tengah (KT)	F_{hitung}	F_{tabel} 5%	Ket.
1	Kelompok	2	768,74	384,37	19,38	19	Sign
2	Perlakuan	1	3907,65	3907,65	196,99	18,51	Sign
3	$Galat_1$	2	39,67	19,84	0,161	3,07	
4	$Galat_2$	130	16001,33	123,09			
	Total	135	20717,40				

$F_1 = \frac{KTK}{KTG_1} =$ 19,38selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} padaα=5 % yaitu $F_{(2;2)}$ = 19, maka diperoleh F_{hitung} > F_{tabel} atau 19,38 > 19 maka H_0 ditolak, sehingga ada perbedaan prestasi belajar matematika antara peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

$F_2 = \frac{KTP}{KTG_1} =$ 196,99 selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} padaα = 5 % yaitu $F_{(1;2)}$ = 18,51, maka diperoleh F_{hitung} > F_{tabel} atau 196,99 > 18,51 maka H_0 ditolak, sehingga ada perbedaan prestasi belajar matematika antara peserta didik yang diajar menggunakan model *STAD melalui pemanfaatan alat peraga* dengan peserta didik yang diajar secara ekspositori.

3. Uji hipotesis ketiga menggunakan uji t satu pihak kanan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis uji t satu pihak kanan diperoleh nilai t_{hitung} = [illegible],1693. Kemudian dikonsultasikan den[illegible] tabel distribusi t_{tabel} = 1,682 pada [illegible] = 5% .Karena t_{hitung} > t_{tabel} maka H[illegible]itolak. Jadi dapat diartikan, Pembelajaran dengan menggunakan model *STAD melalui pemanfaatan alat peraga* lebih efektif daripada pembelajaran secara ekspositori terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari gaya belajar visual

4. Uji hipotesis keempat menggunakan uji t satu pihak kanan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis uji t satu pihak kanan diperoleh nilai t_{hitung} = 2,9977. Kemudian dikonsultasikan dengan tabel distribusi t_{tabel} = 1,688 pada = 5%, karena t_{hitung} > t_{tabel} maka Ho ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan model model ekspositori lebih efektif daripada pembelajaran secara *STAD melalui pemanfaatan alat peraga* terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari gaya belajar auditorial.

5. Uji hipotesis kelima menggunakan uji t satu pihak kanan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan analisis uji t satu pihak kanan diperoleh nilai t_{hitung} = 3,608. Kemudian dikonsultasikan dengan tabel distribusi t_{tabel} = 1,675 pada = 5%. Karena t_{hitung} > t_{tabel}maka Ho ditolak. Jadi dapat diartikan, Pembelajaran dengan menggunakan model *STAD melalui pemanfaatan alat peraga* lebih efektif daripada pembelajaran secara ekspositori terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tarub pada peserta didik kelas VIII semseter II tahun pelajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *STADmelalui pemanfaatan alat peraga* lebih efektif daripada peserta didik yang pembelajaraanya menggunakan model ekspositori.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *STAD melalui pemanfaatan alat peraga* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik khususnya pada materi kubus dan balok. Ini dikarenakan dengan model pembelajaran tersebut peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Baik ditinjau dari gaya belajar tipe visual, gaya belajar tipe auditorial, ataupun gaya belajar tipe kinestetik, model pembelajaran ini dapat diterapkan. Namun demikian, berdasarkan analisis data menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik lebih mudah menguasai materi dengan model pembelajaran *STAD melalui pemanfaatan alat peraga* daripada peserta didik yang pembelajarannya secara ekspositori, sedangkan peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial lebih mudah menguasai materi dengan model pembelajaran ekspositori. Hal ini disebabkan karena saat tes gaya belajar peserta didik kurang objektif sehingga berpengaruh pada penggolongan kelompok gaya belajar.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai model pembelajaran tidak lepas dari kekurangan. Pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD melalui pemanfaatan alat peraga memang dapat menyajikan objek lebih konkret. Tapi butuh waktu yang lama serta kreativitas guru dalam memanfaatkan dan mempergunakan alat peraga selain itu masih adanya peserta didik yang bercanda saat diskusi berlangsung. Namun hal demikian dapat diatasi jika guru menguasai materi dan langkah–langkah pembelajarannya dengan baik, sehingga pembelajaran dapat berjalan sebagaiman mestinya serta dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *STAD melalui pemanfaatan alat peraga* lebih efektif daripada pembelajaran secara ekspositori terhadap prestasi belajar matematika.
2. Ada perbedaan prestasi belajar matematika antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *STAD melalui pemanfaatan alat peraga* dengan peserta didik yang diajar secara ekspositori ditinjau dari gaya belajar.
3. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *STAD melalui pemanfaatan alat peraga* lebih efektif daripada pembelajaran secara ekspositori terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari gaya belajar visual.
4. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran ekspositori lebih efektif daripada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *STAD melalui pemanfaatan alat peraga* terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari gaya belajar auditorial
5. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *STAD melalui pemanfaatan alat peraga* lebih efektif daripada pembelajaran secara